

# HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRAKTIK PERAWAT DALAM PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. H. SOEWONDO KENDAL

Budi Wahyudi

Program Studi S1 Keperawatan Profesi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2018

## ABSTRAK

Resiko jatuh rentan terjadi pada pasien sehingga motivasi perawat perlu dalam pencegahan resiko jatuh pasien. Perawat dituntut untuk mencegah terjadinya jatuh pada pasien dalam perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan rancangan penelirian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 108 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi dan praktik perawat. Analisa data menggunakan uji *Sperman Rank*. Pengolahan data dilakukan secara *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan motivasi baik dengan praktik perawat baik sebanyak 47 (43,5%), motivasi cukup dengan praktik perawat baik sebanyak 14 (13%), motivasi baik dengan praktik perawat sedang 22 (20,4%), motivasi cukup dengan praktik perawat sedang sebanyak 25 (23,1%). Ada hubungan motivasi dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh Di Ruang Rawat Inap *p value* 0,01. (<0,05). Saran untuk meningkatkan motifasi perawat dalam pencegahan resiko jatuh pasien sehingga resiko jatuh pasien akan tidak terjadi

Kata kunci : Motivasi , Praktik Perawat, Pencegahan Resiko Jatuh

Pustaka : 21 daftar pustaka, 7 jurnal

### A. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan yang melayani rawat inap maupun rawat jalan. Menurut Sanjoto pelayanan kepada pasien di rumah sakit sudah selayaknya merupakan pelayanan yang *holistic*, pelayanan yang paripurna. Mulai pasien datang melakukan pendaftaran,

pemeriksaan, hingga pasien pulang. Akan tetapi beberapa kejadian di rumah sakit kadang tidak diperhatikan, yaitu pasien jatuh pada saat mendapatkan pelayanan di rumah sakit.(Oktaviani, 2015).

Program *patient safety* di rumah sakit itu sendiri sudah diatur didalam Pasal 8 PERMENKES (Peraturan Menteri

Kesehatan) Nomor 1691 Tahun 2011 tentang Keselamatan Pasien yang menyatakan bahwa sasaran keselamatan pasien di rumah sakit meliputi : 1) identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan pasien, 2) meningkatkan komunikasi yang efektif saat operasi pasien, 3) pengendalian cairan elektrolit pekat dan akurasi ketepatan pemberian obat, 4) perawat memastikan tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien saat akan dilakukan operasi, 5) meminimalkan timbulnya resiko infeksi, 6) dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2009 mengumpulkan angka – angka penelitian rumah sakit di berbagai Negara : Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD (Kejadian Tidak Diharapkan) dengan rentang 3.2 – 16,6%. Data – data tersebut menjadikan pemicu berbagai negara segera melakukan penelitian dan mengembangkan system keselamatan pasien (Bawel, S. C, Sinolungan, J. S. V dan Hamel, R.S. 2013). Survei yang dilakukan oleh Morse pada tahun 2008 tentang kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat menunjukkan 2,3-7/1000 pasien jatuh dari

tempat tidur setiap hari. Survey tersebut menunjukkan bahwa 29-48% pasien mengalami luka ringan dan 7,5% dengan luka-luka serius. (Prabowo, 2014)

Resiko jatuh pasien di rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi kerja dan komitmen kerja. Menurut Winardi motivasi kerja adalah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi setiap pegawai yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persistensi dalam melaksanakan tugas. Penelitian Sanusi dan Hasnita (2005) di RS Dr. Achmad Bukit Tinggi menunjukkan bahwa motivasi kerja berhubungan dengan karakteristik dan iklim organisasi dan terjadi peningkatan sebesar 15,1% (Komang, 2015).

Fenomena motivasi kerja perawat masih rendah, dimana perawat belum mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, ini terlihat masih banyaknya keluhan ketidakpuasan pasien dan keluarga atas sikap dan perilaku kerja pegawai, terutama tenaga keperawatan di ruang rawat inap (Makta, 2009). Menurut Herzberg dalam Ilyas, yang dimaksud dengan faktor motivasi adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor

higiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang, misalnya dari organisasi, tetapi turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya dalam melaksanakan pekerjaan (Makta, 2009).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal di ruang Flamboyan Bawah, Flamboyan Atas, Kenanga, Cempaka, Bougenvil, Anggrek, Dahlia melalui observasi dan wawancara dengan perawat pelaksana. Dari hasil observasi terdapat 224 perawat yang bekerja di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal di tahun 2017. Diruang rawat inap rata-rata tiap tempat tidur pasien sudah terpasang pelindung tempat tidur yang digunakan dengan benar. Dari hasil wawancara dari 6 perawat pelaksana semua mengatakan selalu memasang pelindung tempat tidur dan menempel stiker resiko jatuh. Dari data yang di peroleh dari bulan juli sampai dengan oktober 2016 terdapat 9 kejadian pasien jatuh dari tempat tidur 5 jatuh di kamar mandi. Sedangkan pada bulan januari hingga oktober 2017 terdapat 3 kejadian pasien jatuh dari tempat tidur dan 1 jatuh di kamar mandi. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal di Kabupaten

Kendal terdapat 9 Puskesmas rawat inap dengan jumlah tempat tidur 195, Puskesmas non rawat inap sebanyak 21, Puskesmas keliling sebanyak 30 dan Puskesmas pembantu sebanyak 54. Dimana terdapat 220 perawat yang bekerja disemua puskesmas di Kabupaten Kendal dimana dari bulan januari 2017 belum di temukan kejadian pasien jatuh. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal”

### **Rumusan Masalah**

Pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman yang merujuk pada *patient safety* belum optimal, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi perawat dalam melaksanakan prosedur penanganan resiko jatuh. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan “ Apakah ada Hubungan Motivasi dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal”

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan motivasi dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

## Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang telah disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi 2013, h. 63). Desain penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif korelasi* yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu penelitian yang digunakan dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2009).

## Populasi dan Sempel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Soekidjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang ada di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan jumlah populasi 162.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini (Notoatmodjo 2012). Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Sampel penelitian adalah perawat yang ada di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling* yaitu mengambil keseluruhan dari sampel.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Penelitian ini membahas tentang motivasi terhadap Praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Terdapat 2 variabel yang diteliti yakni motivasi dan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh. Untuk dapat menghasilkan distribusi dan prosentasi dari tiap variabel yang berhubungan dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh dilakukan analisis univariat terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Penentuan kategori kualitas berdasarkan definisi operasional yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun variabel yang dianalisis yaitu motivasi dan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh.

a. Motivasi

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang motivasi, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.1  
Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat dalam Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr H. Soewondo Kendal

| No     | Motivasi | Jumlah | %    |
|--------|----------|--------|------|
| 1.     | Baik     | 69     | 63,9 |
| 2.     | Cukup    | 39     | 36,1 |
| 3.     | Kurang   | 0      | 0    |
| Jumlah |          | 108    | 100  |

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden cukup mendapatkan motivasi sebanyak 39 orang (36,1%). Sedangkan responden yang mendapat motivasi dengan kategori baik sebanyak 69 orang (63,9%).

b. Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5.2  
Distribusi Frekuensi Praktik Perawat dalam Pencegahan Resiko Jatuh Di RSUD Dr H Soewondo Kendal

| No     | Praktik Perawat | Jumlah | %    |
|--------|-----------------|--------|------|
| 1.     | Baik            | 54     | 50,0 |
| 2.     | Sedang          | 54     | 50,0 |
| 3.     | Buruk           | 0      | 0    |
| Jumlah |                 | 108    | 100  |

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data sebagian besar responden terkategori kurang sepenuhnya sebanyak 54 orang (50,0%). Sedangkan responden yang terkategori baik sebanyak 54 orang (50,0%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau tidak berhubungan. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri. Uji statistik yang digunakan yaitu *spearman rank*.

### a. Hubungan Motivasi dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh

Tabel 5.3  
Distribusi Responden Motivasi dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh

| Motivasi | Praktik Perawat |      |      |      |       |      | <i>p value</i> |
|----------|-----------------|------|------|------|-------|------|----------------|
|          | Sedang          |      | Baik |      | Total |      |                |
|          | N               | %    | N    | %    | N     | %    |                |
| Cukup    | 25              | 23,1 | 14   | 13   | 39    | 36,1 | 0,01           |
| Baik     | 22              | 20,4 | 47   | 43,5 | 69    | 63,9 |                |
| Total    | 47              | 43,5 | 61   | 56,5 | 108   | 100  |                |

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 39 orang (36,1%) yang cukup mendapat motivasi terdapat 25 orang (23,1%) dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh sedang dan 14 orang (13%) tergolong baik. Sedangkan 69 orang (63,9%) yang tergolong motivasi baik terdapat 22 orang (20,4%) dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh sedang dan 47 orang (43,5%) tergolong dalam kategori baik.

Ada hubungan antara motivasi dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh dengan nilai  $p \text{ value} = 0,01 < 0,05$ . Nilai *spearman rank correlation* sebesar 0,312 menunjukkan bahwa pengaruh motivasi terhadap praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh sebesar 31,2% sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Motivasi Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh

Dari analisis univariat diketahui bahwasannya sebagian besar perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong motivasi cukup yakni ada 39 orang (36,1%). Sedangkan yang terkategori mendapat motivasi dengan kategori baik sebanyak 69 orang (63,9%) responden.

Menurut Azwar (2009) Motivasi merupakan suatu penggerak perilaku seseorang secara optimal, hal ini disebabkan karena adanya motivasi berupa perubahan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja guna mencapai tujuan yang diinginkannya, Agar seseorang dapat melakukan sesuatu yang diharapkan, maka harus ada perangsang yang dapat menggerakkan seseorang tersebut untuk bertindak. Perangsang dibedakan atas dua macam yaitu: perangsang positif dan perangsang negative.

Perangsang Positif adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada pegawai yang dianggap berprestasi dan layak dipromosikan. Pemberian dapat diberikan berupa hadiah bahkan memberikan kenaikan jabatan yang layak untuk di emban dan dilaksanakan oleh pegawai. Sedangkan perangsang negative merupakan suatu tindakan yang tidak menyenangkan berupa hukuman bagi pegawai yang berbuat kesalahan atau tidak disiplin dalam melaksanakan tugas. Hukuman ini dapat berupa denda atau sanksi yang setidaknya dapat membuat pegawai jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Bahwasannya motivasi perawat dalam pencegahan resiko jatuh cukup dapat diartikan dengan perlunya motivasi terhadap pencegahan resiko jatuh, perawat dalam melakukan pencegahan perlu diperhatikan bagaimana kondisi pasien saat dirawat apakah memerlukan penanganan lebih lanjut dan pengawasan yang tinggi. Motivasi perawat cukup dikarenakan sebab sebab yang membuat mereka akan berkunjung kepada pasien tanpa ada

kesadaran tersendiri bahwa kita perlu melihat kondisi pasien sesering mungkin. Mereka hanya datang ke pasien jika pasien butuh bantuan. Pasien dibiarkan di kamar. Perawat hanya datang pada saat tertentu saja seperti waktu makan atau minum obat. Kebersihan pasien juga kurang di jaga. Pasien jarang diurus. Pasien hanya akan dibantu jika pasien memerlukan bantuan kepada perawat sehingga tugas perawat akan banyak dilakukan oleh anggota keluarga dengan pengetahuan minim tentang kesehatan bagi pasien dengan resiko jatuh.

Padahal dalam diri seseorang terdapat motivasi untuk melakukan hal – hal yang membangun dan memberikan tujuan yang positif yang nantinya dapat mempermudah jalan yang akan ditempuh dari tujuan awal yang direncanakan sesuai dengan Hadist riwayat At Tirmidzi “ Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka yang gagal memahami potensi diri dan gagal merencanakan kesuksesannya, tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain Taqwa dan akhlak mulia seperti wajah dipenuhi

senyum untuk kebaikan dan tidak menyakiti sesama”.

Secara psikologis motivasi perawat untuk melakukan pencegahan dalam menangani pasien resiko jatuh dapat di aplikasikan dengan tindakan sehari – hari seperti tindakan keperawatan dan membantu kebutuhan pasien. pada umumnya pasien akan lebih senang jika mendapatkan pelayanan yang baik oleh perawat sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa Motivasi manusia timbul karena adanya kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan oleh pasien seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman nyaman, kebutuhan social, penghargaan dan aktualisasi diri.

## **2. Gambaran Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh**

Dari analisis univariat diketahui bahwasannya sebagian besar perawat dalam pencegahan resiko jatuh yang menjadi responden dalam penelitian ini tergolong sedang sepenuhnya yakni ada 54 orang (50%). Sedangkan responden yang terkategori baik sebanyak 54 orang (50%).

Perawat adalah suatu tanggung jawab dalam menjalankan perannya

sebagai seorang perawat atau pemberi asuhan kesehatan yang memberikan perawatan sesuai dengan tahapan proses keperawatan dengan tahap – tahap penyembuhan yang sesuai dengan lebih menekankan terhadap kepuasan pelayanan terhadap pasien supaya terjalin ikatan yang baik antara perawat dan pasien. Praktik perawat dalam menanggapi suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit sebagaimana praktik dalam pencegahan penyakit merupakan pencegahan penyakit dalam mencegah terjadinya kecelakaan atau sakit yang tidak diinginkan ( Wawan, Dewi 2011 h. 56)

Praktik merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati secara langsung, maupun yang tidak diamati dari pihak luar. Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain. Namun, secara minimal jika didasari oleh pengetahuan yang cukup, perilaku positif akan terbentuk relatif lama. Dalam memberikan asuhan keperawatan juga terdapat tugas mulia yang beriringan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang

perawat sesuai dengan surat Qs Yunus ayat 57 “ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh – penyembuh bagi penyakit – penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang – orang yang beriman”. Surat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuk untuk menjaga kaumnya supaya tidak jatuh pada penyakit yang berbahaya serta menjaga supaya selalu menjaga kesehatan supaya terhindar dari penyakit yang berbahaya bagi dirinya. Untuk itu praktik perawat dibutuhkan untuk menjaga pasien yang dalam kondisi terminal atau dengan kemandirian yang kurang supaya tidak terjadi kecelakaan atau menambah penyakit yang parah dan menyusahkan diri pasien.

Dari berbagai kuensioner yang ditanyakan kepada perawat tentang praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh, terdapat 3 kategori dalam praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh yakni baik, sedang dan buruk dalam pencegahan pada pasien dengan resiko jatuh. Dalam kuensioner tersebut di dapatkan beberapa kategori yang dominan dalam penelitian ini

yaitu masuk dalam kategori baik dan sedang. Praktik keperawatan tanpa adanya komunikasi akan terasa tidak begitu masuk dalam pelayanan kepada pasien yang nantinya akan menjadi penilaian tersendiri oleh pasien. praktik yang baik juga memerlukan kualitas yang baik juga dalam memberikan pelayanan dan ilmu yang mumpuni sehingga pasien tidak ragu dan yakin terhadap perawat.

### 3. Hubungan Motivasi dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Resiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr H Soewondo Kendal. Hasil ini didasarkan pada hasil  $p\text{ value} = 0,01$  ( $0,01 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr H Soewondo Kendal.

Nilai *spearman rank correlation* sebesar 0,01 menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi terhadap praktik perawat dalam pencegahan

resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Diketahui dari 39 orang (36,1%) yang cukup mendapat motivasi perawat terdapat 25 orang (23,1%) dengan kategori praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh yaitu sedang dan 14 orang (13%) dengan kategori baik.

Dalam penelitian ini dari 69 orang (63,9%) yang mendapat motivasi perawat tergolong baik terdapat 22 orang (20,4%) dengan kategori praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh yaitu sedang dan 47 orang (43,5 %) dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komang Menik Sri K pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Motivasi dan Komitmen Kerja Perawat dengan Penerapan Keselamatan Kerja di Ruang Intensif RSUP Sanglah Denpasar”. Yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan Penerapan Keselamatan Kerja.

Dalam memberikan pelayanan yang bermutu dan memuaskan pasien, perawat harus mempunyai motivasi yang menyertai tindakan dan kegiatan yang nantinya akan memberikan

asuhan keperawatan sesuai dengan surat Al Zalzalah ayat 7-8 “ Barang siapa mengerjakan kebaikan walaupun sebesar zarrah, niscaya ia akan melihat (balasannya di hari kiamat), dan barang siapa mengerjakan kejahatan walaupun sebesar zarrah, niscaya ia akan melihat (balasannya ) pula.

Menurut Sadili (2010) Motivasi merupakan konsep yang dipakai untuk menguraikan keadaan ekstrinsik yang ditampilkan dalam perilaku yang terdiri dari respons intrinsik dan ekstrinsik. Respons intrinsik disebut juga sebagai motif (pendorong) yang mengarahkan perilaku ke rumusan kebutuhan atau pencapaian tujuan sedangkan stimulus ekstrinsik dapat berupa hadiah atau insentif, mendorong individu melakukan atau mencapai sesuatu. Jadi motivasi adalah interaksi intrinsik dan ekstrinsik yang dapat dilihat dengan adanya perilaku atau penampilan. Motivasi dapat menimbulkan suatu rangsangan, dorongan kepada masyarakat atau kelompok untuk mau berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan. Secara sederhana

motivasi dapat dilakukan oleh individu itu sendiri tanpa adanya impuls dari luar, secara dini dapat membuat individu dapat bergerak atau melakukan aktivitas yang nantinya dapat mempengaruhi kegiatan individu sendiri. Motivasi perawat dalam melakukan pencegahan resiko jatuh pada pasien dengan resiko jatuh merupakan suatu rencana yang nantinya dapat memberikan tindakan lebih lanjut kepada pasien supaya nantinya terjaga agar tidak terjadi jatuh dan menjadikan kecacatan yang fatal kepada pasien dengan kondisi terminal.

Praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh merupakan suatu praktik perawatan yang diperlukan sehingga memberikan perlindungan yang baik untuk pasien dengan kondisi termal dan memberikan kenyamanan tersendiri oleh keluarga pasien, tindakan memberikan praktik dalam pencegahan resiko jatuh sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Jabir Radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda “ Barang siapa di antara kalian yang mampu memberi kemanfaatan bagi

saudaranya maka hendaknya dia lakukan” hadist ini menunjukkan bahwa seseorang yang mampu memberikan manfaat yang berguna kepada orang lain maka hendaknya dilakukan Allah akan memberikan ridho tersendiri untuk orang – orang yang mau memberikan manfaat kepada orang lain yang membutuhkan, peran perawat dalam menjaga kesehatan dan memberikan kesembuhan bagi pasien sangatlah terhormat dan bermanfaat dalam menjalani suatu kehidupannya seperti menjaga pasien jatuh dan mengalami kecelakaan kesehatan yang dirinya tidak bisa melakukan pencegahan.

Begitu pula pendapat Stanley (2009) mengatakan Jatuh dapat mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Kerusakan fisik yang paling ditakuti dari kejadian jatuh adalah patah tulang panggul. Jenis fraktur lain yang sering terjadi akibat jatuh adalah fraktur pergelangan tangan, lengan atas dan pelvis serta kerusakan jaringan lunak. Dampak psikologis adalah walaupun cedera fisik tidak terjadi, syok setelah jatuh dan rasa takut akan jatuh lagi dapat memiliki

banyak konsekuensi termasuk ansietas, hilangnya rasa percaya diri, penbatasan dalam aktivitas sehari-hari, fobia atau fobia jatuh sehingga diperlukan pencegahan yang segera supaya pasien terhindar dari resiko jatuh dan cedera yang mengakibatkan pasien menjadi cedera dan sakit berkepanjangan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi dalam pencegahan resiko jatuh yang memiliki kategori baik sebanyak 69 orang (63,9%) sedangkan yang memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 39 orang (36,3%).
2. Praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh yang memiliki kategori baik sebanyak 54 orang (50%) sedangkan yang memiliki kategori cukup sebanyak 54 orang (50%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan Praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Dr H Soewondo Kendal yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar  $0,01 < 0,05$ .

### **Saran**

1. Bagi RSUD Dr. H. Soewondo Kendal  
Dapat meningkatkan pelayanan terutama berkaitan dengan keselamatan pasien pada pasien

yang dirawat di rumah sakit dengan resiko jatuh

2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dalam penelitian kesehatan tentang motivasi perawat dengan praktik perawat dalam pencegahan resiko jatuh
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan  
Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penelitian serupa dengan menambahkan variabel penelitian.
4. Bagi profesi Keperawatan  
Dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan asuhan keperawatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Boedhi, Darmojo, R. (2011). *Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)* edisi ke-4. Jakarta : Balai Penerbit FKUI

Bodie, Z Kane, A & Marcus A.J. (2009). *Fall risk Terjemahan Zuliani D. dan Budi Wibowo*. Edisi Keempat Jakarta : Salemba.

Brooks, G.F., Carroll, K.C., Butel, J.S., dan Morse, S.A. (2008). *Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology*.

24th ed. United States of America: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Budiman, dan Riyanto Agus. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Cintya, Bawelle Selleya. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna. e-journal keperawatan (e-Kp)*. 1. Diunduh pada tanggal 22 September 2017

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Diadjeng, S.W. (2009). *Kepatuhan Bidan Praktek Swasta dalam Pelaporan Pencatatan Pelayanan KIA di Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur*. Semarang: Jurnal: Kesehatan Masyarakat. Volume 23, Nomor 4

Duch, J. Barbara. (2009). *The Power Of project based learning*. Virginia: sterling.

Hazzard, W.R., Blass, J.P., Halter, J.B., Ouslander, J.G., & Tinetti, M.E. (2009). *Principles of Geriatric Medicine and Gerontology (5th Edition)*. US: McGraw-Hill Companies.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Komang, Menik Sri K. (2015). Hubungan Motivasi Dan Komitmen Kerja Perawat Dengan Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Intensif Rsup Sanglah Denpasar. Denpasar; Jurnal
- Lumbantobing. (2010). *Stroke*. Jakarta: FKUI.
- Meliana. (2005). Clinical Supervision :Ten Test of a Model, Clinical Psychologi. Form 51(3), 6-9
- Menteri Kesehatan RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien. Diakses dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diunduh pada tanggal 22 September 2017.
- Nanang Yulianto Prabowo. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pelaksanaan Pengkajian Resikojatuh Skala Morse Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2. Yogyakarta ; Jurnal
- Notoatmodjo, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho. W. (2010). *Keperawatan Gerontik dan Geriatri*. (Edisi 3) Jakarta : EGC
- Oktaviani, Hesti. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Oprasional Pencegahan Resiko Jatuh Pasien Di Rumah Sakit Panti Waluyo Sũakarta. Surakarta ; Jurnal
- Sadili samsudin. (2010). Manajemen sumber daya manusia, penerbit: CV Pustaka setia
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soekidjo, (2012) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sugeng Budiono, Arief Alamsyah, Tri Wahyu S. (2014). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan RisikoJatuh di RumahSakit Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC
- WHO. (2009). Fall Rik. Diakses dari [www.who.int](http://www.who.int). WHO. Int. tanggal 15 Desember 2014
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja, Edisi keempat*. Jakarta : Rajawali Pers,
- World Health Organization. (2009). *Physical Activity and Older Adults*. [http://www.who.int/dietphysicalactivity/factsheet\\_olderadults/en/](http://www.who.int/dietphysicalactivity/factsheet_olderadults/en/). Diakses pada tanggal 17 September 2017.